

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kata merupakan istilah kebahasaan yang mengandung arti dan makna yang terdiri atas satu morfem atau lebih. Gabungan dari kata dapat membentuk frasa, klausa, atau kalimat yang digunakan oleh manusia dalam berkomunikasi, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Kata memiliki bentuk yang bervariasi, terdapat bentuk kata dasar, bentuk kata berimbuhan, bentuk kata ulang, dan bentuk kata majemuk (kompositum). Proses pembentukan kata tersebut dipelajari dalam kajian morfologi. Ramlan (1987:52) mengatakan proses-proses morfologis terdiri atas tiga proses, yaitu proses pembubuhan afiks, proses pengulangan, dan proses pemajemukan (komposisi). Komposisi pada proses morfologis menyebabkan bergabungnya satu kata dengan kata lainnya sehingga gabungan kata tersebut akan mengalami perubahan makna dan menjadikan sebuah kata baru dalam suatu bahasa. Kridalaksana (2009:104) menyebutkan bahwa perpaduan atau pemajemukan atau komposisi ialah proses penggabungan dua leksem atau lebih yang membentuk kata. “Output” proses itu disebut kompositum.

Kompositum sebagai paduan leksem yang membentuk kata tanpa disadari banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam novel. Salah satu novel yang menggunakan kompositum adalah novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer. Menurut biografi yang dituliskan pada laman wikipedia, Pramoedya Ananta Toer merupakan sastrawan yang telah menjadi penulis produktif sejak masa kemerdekaan Indonesia. Pria asal Blora yang lahir pada tahun 1925 ini

sudah banyak menghasilkan karya, di antaranya *Anak Semua Bangsa*, *Rumah Kaca*, *Jejak Langkah*, *Gadis Pantai*, *Perburuan*, *Arus Balik*, dan *Arok Dedes*.

Pramoedya Ananta Toer telah menghasilkan lebih dari 50 karya sastra berupa novel yang telah diterbitkan ke dalam 41 bahasa dan memperoleh *Norwegian Authors' Union Award* pada tahun 2004. Novel *Bumi Manusia* merupakan novel *Tetralogi Buru* jilid pertama yang diterbitkan oleh Hasta Mitra pada tahun 1980 yang mulai ia tulis sejak tahun 1975. Pramoedya Ananta Toer sebagai penulis yang menghasilkan banyak karya, maka penggunaan kosakata yang digunakan dalam novelnya akan bervariasi, termasuk penggunaan kompositum di dalamnya. Jika dibandingkan dengan novel Pramoedya Ananta Toer yang lain, pada novel *Bumi Manusia* lebih banyak ditemukan penggunaan kompositum. Alasan lain yang menjadikan penelitian ini perlu dilakukan adalah penelitian tentang kompositum masih sedikit dan belum ada yang meneliti tentang pengklasifikasian tipe kompositum. Penelitian yang banyak dilakukan mengenai gabungan kata ialah penelitian mengenai idiom.

Novel ini terdiri atas 535 halaman, sehingga dalam penelitian berkemungkinan besar akan memperoleh data yang cukup banyak. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, ditemukan kompositum yang terdiri atas beberapa tipe. Beberapa contoh yang ditemukan adalah *baik hati*, *ambat laun*, *anak tangga*, *keras hati*, *ibu jari*, *gelap gulita*, *jatuh cinta*, *sakit hati*, *salah tingkah*, *buah dada*, dan lain-lain. Dengan demikian, diperkirakan kompositum yang digunakan dalam novel ini melebihi jumlah kompositum yang sudah ditemukan.

Berikut beberapa contoh kompositum yang digunakan dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer:

1. Coba buka, akan kau lihat tapak-tapak *ibu jari* . . . (Toer, 2011:462)
2. *Gelap gulita* di dalam kamar. (Toer, 2011:109)

Contoh data (1) dan data (2) di atas merupakan data yang masing-masingnya menggunakan kompositum, yaitu kompositum *ibu jari* dan kompositum *gelap gulita*. Kompositum *ibu jari* merupakan tipe A1 karena karena komponen pertama *ibu* bagian dari komponen kedua *jari*.

Secara leksikal, leksem *ibu* bermakna ‘wanita yang telah melahirkan seseorang; mak’ (KBBI V versi Daring). Leksem *jari* bermakna ‘ujung tangan atau kaki yang beruas-ruas, lima banyaknya’ (KBBI V versi Daring). Setelah masing-masing leksem tersebut digabungkan, terbentuklah kompositum yang masih ada pertalian maknanya dengan salah satu komponen yang membentuk kompositum tersebut. Kompositum *ibu jari* mengandung makna “jempol”.

Kompositum *gelap gulita* merupakan tipe C1 karena komponen pertama *gelap* bersinonim dengan komponen kedua *gulita*. Secara leksikal, leksem *gelap* bermakna tidak ada cahaya; kelam; tidak terang (KBBI V versi Daring). Leksem *gulita* bermakna gelap; pekat (KBBI V versi Daring). Setelah masing-masing leksem tersebut digabungkan, terbentuklah kompositum yang masih ada pertalian maknanya dengan masing-masing komponen yang membentuk kompositum tersebut. Kompositum *gelap gulita* mengandung makna “gelap sekali”.

Berdasarkan contoh tersebut, penggunaan kompositum dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer menarik untuk diteliti. Selain itu, penelitian mengenai kompositum pada novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer

belum ada yang meneliti. Penelitian ini dilakukan dengan harapan data yang akan diperoleh nantinya dapat menjadi sumber informasi berupa dokumentasi bahasa bagi pihak yang membutuhkannya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kompositum dan jenis kompositum apa saja yang digunakan dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer?
2. Apa saja tipe dan makna masing-masing kompositum yang digunakan dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer tersebut?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan kompositum dan jenis kompositum yang digunakan dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer.
2. Menjelaskan tipe dan makna masing-masing kompositum yang digunakan dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengkajian ilmu bahasa di bidang linguistik dan dapat menjadi referensi bagi penelitian kompositum selanjutnya.



Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat luas tentang kompositum yang terdapat dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer.

### 1.5 Tinjauan Kepustakaan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, penelitian mengenai kompositum yang terdapat dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer belum pernah dilakukan. Akan tetapi, penelitian mengenai kompositum telah dilakukan, antara lain:

- a. Sutri Unon Obe, dalam penelitiannya berjudul “Kompositum Bahasa Mongondow”. Sebuah skripsi mahasiswa sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo, tahun 2015. Dalam penelitian tersebut, Sutri Unon Obe menyimpulkan bahwa bentuk kompositum bahasa Mongondow pada dasarnya memiliki kesamaan dengan bahasa Indonesia. Bentuk kompositum bahasa Mongondow yang ditemukan berbentuk reduplikasi dan afiksasi atau campuran keduanya (<http://repository.ung.ac.id>).
- b. Swanto Dedi, dalam penelitiannya berjudul “Kompositum Bahasa Muna”. Sebuah skripsi mahasiswa sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo tahun 2013. Berdasarkan hasil penelitiannya, Swanto Dedi menemukan bahwa kompositum bahasa Muna gabungan kedua komponennya menghasilkan makna baru, tidak dapat ditukarkan posisinya, tidak dapat disisipkan, salah satu komponennya dapat berbentuk afiksasi, dan salah satu komponennya dapat berbentuk reduplikasi (<http://repository.ung.ac.id>).

- c. Titin Komalasari, dalam penelitiannya berjudul “Kompositum (Kata Majemuk) dalam Bahasa Sumbawa Dialek Jereweh”. Sebuah skripsi mahasiswa sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram, tahun 2019. Hasil penelitiannya adalah bentuk kompositum yang ditemukan dalam Bahasa Sumbawa merupakan kompositum kata dasar, kompositum yang salah satunya merupakan morfem unik, kompositum berimbuhan. Makna yang ditemukan dalam kompositum Bahasa Sumbawa adalah makna struktural dan makna idiomatik (<http://repository.ummat.ac.id>).
- d. Ayesa, menulis jurnal berjudul “Kompositum dalam Bahasa Mandarin: Tinjauan dalam Cerita Pendek Kuangren Riji ‘Catatan Harian Seorang Gila’”. Ayesa menyimpulkan bahwa dalam bahasa mandarin, terdapat beberapa penggolongan kompositum, yaitu berdasarkan kelas kata yang terbentuk, hubungan antar komponen pembentuknya, dan hubungan makna kompositum dengan makna komponen-komponennya. Serupa dengan bahasa Indonesia, makna kompositum bahasa Mandarin juga dapat digolongkan menjadi kompositum idiomatis, semiidiomatis dan nonidiomatis (<https://scholar.google.co.id>).

Dari penelitian-penelitian di atas, dapat dilihat bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayesa (2020) dengan judul “Kompositum dalam Bahasa Mandarin: Tinjauan dalam Cerita Pendek Kuangren Riji ‘Catatan Harian Seorang Gila’”. Penelitian ini sama-sama mengkaji makna masing-masing pembentuk kompositum. Perbedaan dari penelitian

sebelumnya adalah pada penelitian ini mengklasifikasikan tipe-tipe kompositum yang digunakan dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer.

## 1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Dalam upaya memecahkan masalah penelitian ini, digunakan metode dan teknik yang dikemukakan oleh Sudaryanto. Sudaryanto (2015:6) membagi metode dan teknik penelitian atas tiga tahap, yaitu: 1) tahap penyediaan data, 2) tahap penganalisisan data yang telah disediakan itu, dan 3) tahap penyajian hasil analisis data yang bersangkutan.

### 1.6.1 Tahap Penyediaan Data

Pada tahap penyediaan data, metode yang akan digunakan yaitu metode simak. Pada penelitian ini yang akan disimak adalah penggunaan kompositum yang ada pada bahasa tulis dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer. Sudaryanto (2015:203-214) membagi beberapa teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan pada penelitian ini yaitu, teknik sadap. Teknik sadap dilakukan untuk menyadap semua data kompositum yang terdapat dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer. Teknik sadap yang dilakukan adalah dengan cara membaca keseluruhan Novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer. Sedangkan teknik lanjutan yang digunakan, yaitu teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Teknik ini digunakan karena sumber data penelitian berbentuk tulis, sehingga tidak terlibat dalam penggunaan bahasa tersebut. Teknik yang dilakukan adalah dengan menyimak gabungan leksem dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer yang dicurigai sebagai kompositum. Selanjutnya teknik catat, yaitu dengan mencatat keseluruhan gabungan leksem yang

dicurigai sebagai kompositum.

### **1.6.2 Tahap Analisis Data**

Pada tahap analisis data, metode yang digunakan adalah metode padan dan metode agih. Metode padan yang digunakan yaitu metode padan referensial. Menurut Sudaryanto (2015:15) metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar bahasa, terlepas dan tidak berkaitan dengan bahasa yang bersangkutan. Metode padan terdiri dari teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan, yaitu teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) yang alat penentunya yaitu daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Data yang akan dipilah-pilah itu dapat disebut daya pilah referensial, sedangkan teknik lanjutannya, yaitu teknik Hubungan Banding Memperbandingkan (HBB). Teknik ini digunakan untuk melihat perbedaan antara kompositum yang satu dengan kompositum yang lainnya dan perbedaan antara tipe-tipe kompositum yang satu dengan tipe-tipe kompositum lainnya. Untuk metode agih, teknik dasar yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung (BUL). Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik balik, teknik perluas dan teknik sisip, yaitu dengan membalikkan dan memperluas komponen gabungan leksem, kemudian menyisipkan partikel di antara komponen tersebut.

### **1.6.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data**

Pada tahap penyajian hasil analisis data, ada dua metode yang digunakan yaitu metode penyajian formal dan informal (Sudaryanto, 2015:241). Metode penyajian formal adalah perumusan dengan tanda dan lambang-lambang, sedangkan metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa. Dalam penelitian ini, digunakan metode penyajian informal karena data yang diperoleh akan disajikan dengan kata-kata.



## 1.7 Populasi dan Sampel

Sudaryanto (1988:21) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan data sebagai suatu kesatuan yang kemudian sebagiannya dipilih sebagai sampel atau tidak. Sampel adalah data mentah yang dianggap mewakili populasi untuk dianalisis. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kompositum yang digunakan dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh kompositum berupa gabungan leksem dasar yang digunakan dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer.

## 1.8 Sistematika Kepenulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab. Bab I terdiri atas subbab latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II terdiri atas uraian-uraian landasan teori dan sistematika kepenulisan. Bab III terdiri atas penjelasan mengenai analisis terhadap bentuk kompositum, jenis kompositum, tipe, dan makna kompositum yang digunakan dalam novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer. Bab IV mencakup penutup yang terdiri atas subbab kesimpulan dan saran.

